

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diberi akal dan budi tidak seperti makhluk lainnya. Manusia selalu berusaha untuk mencari kepuasan diri dan selalu berkreasi mengolah semua yang diberikan Tuhan menjadi nikmat untuk dirinya. Sesuatu yang pada mulanya tidak berbentuk lalu diberi bentuk. Bentuk kreasi tersebut antara lain adalah kesenian.

Nenek moyang bangsa Indonesia telah berhasil merumuskan pengalaman interaksinya dengan sang Pencipta, alam, dan dengan sesamanya dalam bentuk peradaban dan kearifan bangsa yang sebagiannya diwujudkan dalam karya-karya seni budaya, baik berupa benda maupun tak benda. Di tengah makin derasnya arus globalisasi seperti saat ini, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin pada kemampuan melestarikan peradabannya. Kemampuan tersebut penting untuk dapat memanfaatkan arus globalisasi menuju terbentuknya konvergensi peradaban dunia, yaitu suatu peradaban berbentuk spektrum keberagaman peradaban berbagai bangsa yang terlestarikan.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh segenap warga masyarakat demi kelangsungan masa depan Bangsa dan Negara. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar

terhadap pendidikan demi perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa dididik untuk menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam proses pendidikan ada kegiatan belajar-mengajar yang merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu strategi mengajar meliputi: tujuan serta proses pencapaiannya, siswa, guru, materi pelajaran, metode mengajar, alat bantu mengajar dan evaluasi.

Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan berbagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan.

Pembelajaran seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran. Ada pun cakupan materinya terbagi dalam empat cabang seni, yaitu seni rupa, seni drama, seni tari dan seni musik. Keempat cabang seni ini saling terikat antara satu dengan yang lainnya.

Seperti halnya seni musik, seni tari, dan seni rupa, seni teater sebagai karya seni perlu diapresiasi melalui pembacaan dan pemahaman naskahnya yang akan dihidupkan di atas pentas melalui pementasan teater. Dari apresiasi naskah yang dilakukan melalui pementasan maka akan diperoleh pengalaman. Pengalaman inilah yang akhirnya kita hubungkan dengan keadaan sebenarnya di luar teater. Akhirnya ditemukanlah suatu perubahan nilai-nilai dalam diri seseorang.

Menjadikan pembelajaran teater penting diberikan dalam proses pendidikan. Melalui Pembelajaran teater, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah teater karena pada dasarnya naskah teater merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu pembelajaran teater diberikan dari jenjang SD sampai SMA untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang ingin disampaikan orang lain melalui karya seni.

Dalam penyelenggaraanya di lingkungan Sekolah, terutama di SMA Muhammadiyah Kupang guru Seni Budaya diberi kebebasan untuk menentukan cabang seni yang akan di ajarkan pada siswa. Pembelajaran seni teater pada semester sebelumnya, siswa telah mendapatkan materi tentang seni teater. Keterbatasan alokasi waktu untuk pelajaran seni budaya dan beberapa agenda kegiatan yang diberikan pihak sekolah

kepada guru seni budaya membuat pembelajaran belum berjalan sesuai dengan agenda yang telah dibuat. Ada beberapa kegiatan tersebut antara lain :

1. Memberikan latihan Nasyyid selama 2 minggu, ketika mengikuti pelombaan Gebyar Seni Islam Se-Kota Kupang.
2. Memberikan latihan kepada 3 grup Nasyyid yang akan Tampil di TVRI NTT selama 3 minggu.
3. Mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Pembelajaran teater tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi aktor teater, melainkan lebih ke arah pengalaman berekspresi. Dengan bekal ekspresi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap teater.

Pada pembelajaran sebelumnya siswa sudah mencoba untuk mempraktikkan materi yang telah mereka dapat. Siswa memainkan peran belum secara mendalam, terkesan masih belum paham dengan karakter tokoh yang mereka bawakan. Siswa mempraktikkan teater menurut apa yang mereka ketahui karena guru belum sempat menjelaskan secara tuntas.

Melihat berbagai latar belakang permasalahan di atas maka penulis merancang sebuah penelitian dengan judul **“MENGEKSPRESIKAN WATAK TOKOH MALIN KUNDANG DALAM**

## **PEMBELAJARAN SENI TEATER PADA SISWA – SISWI KELAS X A SMA MUHAMMADIYAH KUPANG MELALUI METODE DRILL”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa – siswi kelas X A SMA Muhammadiyah Kupang dalam mengekspresikan watak tokoh Malin Kundang dalam pembelajaran Seni teater melalui metode drill.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak harus dicapai yaitu:

Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan siswa – siswi kelas X A SMA Muhammadiyah Kupang dalam mengekspresikan watak tokoh Malin kundang dalam pembelajaran seni teater melalui metode drill.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik untuk lebih mengenal pembelajaran teater.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *referensi* pada penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
    - a. Dapat dijadikan informasi kepada guru Seni Budaya, agar pembelajarannya dapat dilakukan secara jelas dan mudah ditangkap siswa sehingga dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.
    - b. Sebagai informasi kepada Kepala SMA Muhammadiyah Kupang guna meningkatkan pembelajaran Teater.
    - c. Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada para mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah kepustakaan tentang pembelajaran Teater.